

DAMPAK PENGELOLAAN *HOMESTAY* TERHADAP MASYARAKAT DI DESA WISATA TETEBATU LOMBOK TIMUR

Nurmala Dewi ¹, Darmaesti ²
Diploma IV Kepariwisataan
Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta
nurmaladewimala028@gmail.com ¹
darmaesti@gmail.com ²

Abstrak

Pengelolaan *homestay* di Desa Wisata Tetebatu, Lombok Timur dan dampaknya terhadap masyarakat sekitar menjadi tujuan terhadap penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data didapat melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak pengelolaan *homestay* di desa wisata Tetebatu dengan melibatkan peran masyarakat secara langsung sebagai pengelola *homestay* maupun sebagai pendukung dalam mengelola *homestay*. Pengelolaan Homestay juga berdampak diadakannya pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuan mengelola *homestay*, sehingga menimbulkan perubahan dari segi ekonomi, sosial dan budaya. Dampak ekonomi dapat terlihat melalui perubahan terhadap kesejahteraan ekonomi pada masyarakat sekitar. Dampak sosial dapat dilihat dari adanya kegiatan yang di dalamnya terjadi interaksi sosial antar masyarakat, sehingga terjadinya perubahan sosial, dan dampak budaya dapat dilihat dari pelestarian kesenian lokal yaitu Gendang Beleq dan masyarakat dapat bertukar informasi antara budaya wisatawan dengan pelaku wisata. Saran untuk masyarakat yang berperan dalam pengelolaan *homestay* tetap mempertimbangkan kemampuan dalam mengelola *homestay* Tetebatu sebagai *homestay* berbasis masyarakat.

Keywords: Dampak, Pengelolaan *Homestay*, Masyarakat.

PENDAHULUAN

Pulau Lombok merupakan salah satu pulau yang mempunyai destinasi wisata yang banyak dikunjungi wisatawan lokal maupun mancanegara. Lombok juga menjadi salah satu destinasi wisata yang paling diminati karena merupakan destinasi

halal dan terkenal dengan kealamiahannya. Wisatawan lokal maupun mancanegara datang ke Lombok hampir setiap tahun. Lombok juga merupakan salah satu pulau terindah di Indonesia karena potensi alamnya yang sangat indah, dengan iklim tropis, hutan hijau, pegunungan, danau, sungai, sawah dan pantai yang indah dengan

pasir putih dan hitam. Hal ini yang membuat Lombok dikenal sebagai pulau eksotis di seluruh dunia. Pulau ini memiliki jutaan objek wisata, tidak hanya pemandangan alam yang indah, tetapi juga atraksi budaya yang mempesona, menjadikan Lombok salah satu tujuan wisata unggulan. Daya tariknya mendorong masyarakat Lombok untuk mengembangkan diri di sektor pariwisata, termasuk masyarakat di wilayah Lombok Timur.

Lombok Timur berada di kabupaten di Pulau Lombok, yang memiliki tempat wisata pedesaan, berada di Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat (NTB) tepatnya di desa Tetebatu. Desa Tetebatu merupakan salah satu desa wisata unggulan Indonesia dalam Kompetisi Desa Wisata Terbaik yang disponsori oleh *United Nations World Tourism Organization (UNWTO)* tahun 2021. Lokasi wisata Tetebatu terletak di bagian selatan Gunung Rinjani, 700 meter di atas permukaan laut, memastikan desa ini memiliki cuaca yang sangat sejuk dan segar. Ada beberapa atraksi indah yang dapat dinikmati di Tetebatu antara lain, air terjun, Lembah Ulem-Ulem, persawahan, *camping ground*, kolam alami, dan lain-lain. Sebagai penunjang kemajuan pariwisata agar wisatawan merasa nyaman dan betah tinggal

disekitar tempat wisata diperlukan akomodasi, salah satunya ialah *homestay*.

Homestay adalah penyedia akomodasi yang berupa rumah tempat tinggal pemilik asli dan keluarganya yang sebagian rumahnya digunakan untuk disewa sehingga wisatawan yang menyewa rumah tersebut dapat lebih dekat untuk mengetahui aktivitas pemiliknya dalam kehidupan sehari-hari dan merasa seperti tinggal dalam suatu keluarga. Ada beberapa konsep yang menjelaskan gambaran tentang *homestay*, yaitu adanya bangunan rumah milik perorangan yang disewakan sebagai penginapan bagi wisatawan yang membutuhkan untuk menginap dan adanya interaksi antara tuan rumah (pemilik) dan tamu (wisatawan). Selama menginap di *homestay* wisatawan dapat berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari dan belajar tentang kebudayaan yang berlaku di masyarakat Tetebatu. Membangun *homestay* untuk dikomersialkan harus mempunyai konsep marketing yang bagus. *Homestay* yang terpelihara dengan baik, akan menyenangkan tamu atau wisatawan, baik dari segi bangunan rumah yang terawat, lingkungan yang bersih, dan kenyamanan. Ini adalah bagian dari pengelolaan *homestay* yang baik. Pengembangan *homestay* juga dapat diartikan sejalan dengan pendekatan

pariwisata yang biasa kita kenal dengan wisata masyarakat dimana masyarakat turut andil dalam pengelolaan aset dan menerima hasil atau manfaat dari pengelolaan tersebut.

Homestay bermanfaat bagi masyarakat Desa Tetebatu, yaitu sebagai wadah untuk berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata desa dan memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, perubahan sosial, dan perubahan budayanya sebagai sumber pendapatan. Oleh karena itu peneliti tertarik mengangkat judul penelitian yaitu “Dampak Pengelolaan *Homestay* Terhadap Masyarakat di Desa Wisata Tetebatu Lombok Timur” dan peneliti melakukan penelitian di lokasi ini terkait dengan bagaimana dampak pengelolaan *homestay* di Desa Wisata Tetebatu dan juga bagaimana dampak pengelolaan *homestay* terhadap masyarakat di desa wisata Tetebatu setelah desa wisata ini mewakili Indonesia dalam ajang lomba Desa Wisata Terbaik (*Best Tourism Village*).

METODE

Penelitian ini menggunakan tehnik kualitatif deskriptif yang diarahkan ke suatu penelitian (*field research*) lapangan. Menurut Moleong (2015) penelitian

kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggali suatu kejadian atau fenomena tentang apa yang terjadi dan dialami oleh subjek penelitian, misalnya sudut pandang, karakter, perbuatan/tindakan, dengan cara mendeskripsikan sesuatu dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang mudah dimengerti, dalam suatu konteks yang alami dan dengan menggunakan berbagai metode alamiahnya. Penelitian kualitatif menurut Abdussamad (2021) adalah metode penelitian di mana peneliti mempelajari keadaan alami suatu objek yang merupakan sarana penting, peneliti sebagai *key instrument* untuk teknik dalam proses pengumpulan data secara triangulasi, dan penelitian kualitatif memfokuskan pada makna yang abstrak. Ibrahim (2015) menyatakan bahwa sifat dari metode deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk menjelaskan, melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan suatu kejadian/ fenomena suatu objek yang diteliti sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan.

Pada penelitian ini, peneliti menjadi perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis data, dan seluruh proses penelitian menjelaskan atau menginterpretasikan data, sehingga peneliti sekaligus sebagai pengumpul data dan instrumen utama (*key of*

instrument) sekaligus dan diakhir penelitian peneliti menjadi pelapor dari hasil pengamatannya (Moleong, 2015).

Peneliti melakukan ini dengan mengamati dan berbicara langsung dengan narasumber. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Tetebatu, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dampak Pengelolaan *Homestay* Terhadap Masyarakat

1. Dampak Ekonomi

Hasil penelitian yang diperoleh di Desa Wisata Tetebatu menunjukkan bahwa pengelolaan *homestay* dalam indikator dampak ekonomi dari adanya pengelolaan *homestay* di Desa Wisata Tetebatu, adalah:

Pengelolaan *homestay* tentunya banyak memberikan dampak bagi masyarakat seperti tersedianya lapangan pekerjaan bagi masyarakat dalam mengembangkan dan mendukung adanya *homestay* bagi suatu daerah, termasuk desa wisata yang menyediakan banyak akomodasi maupun daya tarik wisata di Desa Wisata Tetebatu.

Apabila sebelumnya masyarakat desa hanya mengandalkan hasil pertanian, maka dengan hadirnya pengembangan desa wisata dan

tersedianya akomodasi akan dapat menyerap tenaga kerja lokal yang sudah ada. Peningkatan kualitas SDM juga dapat menjadi salah satu dampak yang positif bagi masyarakat, sehingga dapat membuat desa wisata menjadi berkembang terutama dalam perekonomiannya.

Dampak ekonomi juga bisa di lihat dari peningkatan penjualan produk lokal seperti kopi Sangkareang, sehingga dapat meningkatkan pendapatan warga desa. Saat ini kopi Sangkareang khas Tetebatu memiliki kesempatan melakukan penjualan keluar daerah. Hal ini juga di dukung dari kuatnya *branding* yang dilakukan oleh pemerintah desa maupun masyarakat. Selanjutnya, peningkatan dalam pembangunan infrastruktur desa seperti akses jalan menuju lokasi *homestay* maupun ke destinasi wisata. Dengan adanya pembangunan infrastruktur pada desa bukan hanya untuk kepentingan wisata akan tetapi bisa digunakan untuk kepentingan masyarakat sehingga kesejahteraan masyarakat setempat dapat tercipta.

Berikut adalah lapangan pekerjaan yang tersedia dengan berbagai profesi yang mendukung pelayanan dalam perkembangan pengelolaan *homestay* yaitu, sebagai:

1. *Owner/* pemilik *homestay*
2. Karyawan/ pegawai *homestay*

3. Pemandu wisata
4. Membuka jasa rental transportasi
5. Karyawan restoran
6. Kasir restoran
7. Resepsionis
8. *Housekeeping*
9. Pegawai loket destinasi wisata.
10. Juru parkir desa wisata.

Dampak ekonomi dirasakan oleh masyarakat Tetebatu dari adanya keberadaan desa wisata dan membangun akomodasi, seperti *homestay* tersebut sehingga masyarakat dapat bekerja sebagai pelaku wisata yang dapat menambah pendapatannya. Peluang kerja juga banyak dibuka untuk masyarakat Tetebatu. Lapangan pekerjaan seperti pemilik *homestay*, pegawai *homestay*, pemandu wisata, membuka jasa rental transportasi, karyawan restoran, kasir restoran, juru parkir destinasi, penjaga loket destinasi, *housekeeping*, dan resepsionis. Bukan seperti waktu dulu yang hanya mengandalkan profesi sebagai petani saja. Dari banyaknya lapangan pekerjaan yang muncul karena banyaknya *homestay*, tentu saja dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan kesejahteraan ekonomi masyarakat juga meningkat.

Dahulu jika masyarakat ingin bepergian keluar desa susah, karena akses jalan yang

sangat rusak dan sinyal internet yang kurang bagus membuat masyarakat kurang lancar juga dalam mengikuti perkembangan teknologi. Tetapi semenjak adanya desa wisata Tetebatu semua jalan diperbaiki dengan cepat, sehingga masyarakat yang ingin bepergian tidak sulit karena akses jalannya sudah bagus. Sinyal yang dulunya susah sekali, sekarang tidak susah seperti dulu. Dampak dari adanya desa wisata ini sungguh luar biasa berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Dari adanya desa wisata ini juga masyarakat yang menjual produk produk kopi, sayuran juga merasakan dampak yang baik, karena pemilik *homestay* membeli sayuran tidak harus ke pasar yang ada di kota tetapi dapat membeli sayuran yang dijual warga sekitar *homestay*. Data yang didapat dari Pokdarwis Tetebatu pada tahun 2022 tentang pendapatan masyarakat sekitar *homestay* sejak adanya desa wisata mengalami kenaikan minimal 40%.

2. Dampak Sosial

Hasil penelitian yang diperoleh di desa wisata Tetebatu menunjukkan bahwa pengelolaan *homestay* juga mempunyai dampak sosial. Dalam mengelola *homestay* di desa wisata Tetebatu, masyarakat merupakan unsur penting dalam pengelolaan *homestay*. Masyarakat berinteraksi satu

sama lain dalam hubungan antar manusia atau perorangan, interaksi antara kelompok dengan kelompok, bahkan juga hubungan individu dengan kelompok yang ada sehingga disebut dengan hubungan sosial. Keberadaan *homestay* di desa wisata Tetebatu pastinya memiliki dampak sosial yang dapat dilihat dari adanya kerjasama masyarakat satu sama lain dalam mengelola *homestay*. Adanya 2 Pokdarwis membuat masyarakat ikut serta berpartisipasi menjadi anggota pokdarwis itu sendiri. Melalui Pokdarwis masyarakat ikut berperan dalam menjalankan kegiatan program-program Pokdarwis sehingga dapat terjadi interaksi didalamnya.

Maraknya dunia pariwisata secara tidak langsung mempengaruhi proses sosial di desa wisata Tetebatu. Aktivitas untuk menunjang Bergeraknya pariwisata di desa Tetebatu membuat masyarakat bersemangat untuk memajukan daerahnya. Masyarakat dalam kehidupannya saling tolong menolong, bekerjasama, dan melakukan kegiatan kemasyarakatan biasanya menjadi ciri khas dalam suatu desa yang mengalami perubahan dan perkembangan. Interaksi antara wisatawan yang datang ke desa dan masyarakat sekitar dapat dilihat pada keseharian di desa wisata Tetebatu, Hal ini dapat mempengaruhi kondisi sosial dan

budaya masyarakat desa Tetebatu. Pengaruh yang dimaksud adalah pengaruh dalam berperilaku dan berpakaian yang dapat mempengaruhi generasi muda di desa wisata Tetebatu, serta pergeseran penggunaan bahasa karena peran pemilik *homestay* maupun masyarakat, yaitu melayani tamu sehingga diharapkan masyarakat juga dapat menguasai secara aktif maupun pasif Bahasa yang digunakan para wisatawan yang datang dan menginap.

Hal tersebut dikatakan oleh Kepala Desa Tetebatu Lombok Timur bahwa semenjak adanya desa wisata dan *homestay* di desa wisata Tetebatu, maka mulai terbentuk dua kelompok sadar wisata yang memiliki program berbeda-beda. Pokdarwis yang pertama memiliki program pengelolaan *homestay*, sedangkan Pokdarwis yang kedua berfokus pada program *tracking* yang. Sehingga dengan adanya dua program kegiatan tersebut masyarakat ikut serta menjadi anggota Pokdarwis dan bekerjasama satu sama lain untuk mengembangkan desa wisata dan akomodasi yang ada di Tetebatu. Adanya kegiatan pelatihan untuk masyarakat membuktikan bahwa dampak sosial di masyarakat dapat terlihat dari hubungan kerjasama dan kekompakan masyarakat dalam mendukung pengembangan dan pengelolaan desa wisata

maupun *homestay* di desa wisata Tetebatu Lombok Timur.

3. Dampak Budaya

Manusia dan budaya adalah satu. Perubahan dalam masyarakat selalu diikuti dengan perubahan budaya, begitu pula sebaliknya, karena tidak ada budaya tanpa manusia. Perubahan terjadi dalam masyarakat ketika unsur-unsur baru muncul dalam budaya.

Dampak budaya yang dapat dilihat dari adanya pengelolaan *homestay* di desa wisata Tetebatu, yaitu pelestarian kebudayaan lokal. Pelestarian kebudayaan lokal dalam kesenian Gendang Beleq yang ditampilkan pada saat upacara adat desa. Akan tetapi, saat ini kesenian Gendang Beleq dapat ditemui atau ditampilkan pada saat ada acara kunjungan oleh tamu-tamu yang dianggap penting oleh desa wisata Tetebatu. Selain itu, dampak budaya juga dapat dilihat dari pertukaran informasi antara tamu dengan pemilik *homestay* atau masyarakat terkait dengan kesenian, tradisi, adat istiadat, gaya hidup dan juga budaya, sehingga menciptakan interaksi yang mendalam.

Hal ini dikatakan oleh Kepala Desa Tetebatu yang menjelaskan bahwa dari adanya *homestay* memberikan dampak bagi budaya dalam segi pelestarian kebudayaan

lokal seperti kesenian Gendang Beleq yang ditampilkan pada saat acara nikahan maupun acara desa. Desa wisata Tetebatu juga memiliki Bale adat dimana bale adat itu tidak boleh ada orang yang sembarangan memasukinya, dan hanya orang yang sudah diizinkan oleh penjaga bale adat saja yang diperbolehkan memasuki bale adat tersebut. Karena satu-satunya bale adat yang berisikan peninggalan para leluhur sebagai bentuk warisan budaya yang tidak boleh dirusak, maka tempat tersebut harus benar-benar dijaga. Adapun dampak budaya dapat dilihat dari bertukarnya informasi antara pelaku wisata dengan tamu. Melakukan promosi *homestay* beserta desa wisata dilakukan dengan memanfaatkan teknologi *gadget* yang sejak adanya desa wisata Tetebatu, jaringan internet semakin lancar dengan sinyal yang kuat. Komunikasi menjadi mudah digunakan untuk kelancaran aktivitas kehidupan seperti dalam berkiriman informasi atau pesan dengan keluarga maupun wisatawan atau promosi ke masyarakat luar Tetebatu. Dampak budaya juga termasuk pola berpikir kritis dari masyarakat dengan adanya pendidikan yang lebih maju sehingga menambah pengetahuan masyarakat. Masyarakat yang tergabung dalam Pokdarwis selalu berupaya dalam meningkatkan kualitas dan ketahanan

budaya yaitu dengan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam pemberdayaan nilai-nilai kebudayaan yang terkandung dalam aturan dan kebiasaan budaya, misalnya dengan memberikan pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan pengetahuan yang bernilai budaya untuk desa wisata Tetebatu.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Adapun pengelolaan *homestay* di desa wisata Tetebatu dengan melibatkan peran masyarakat secara langsung sebagai pengelola *homestay* maupun sebagai pendukung dalam mengelola *homestay* berdampak diadakannya pelatihan-pelatihan terkait dengan pengelolaan *homestay* di Tetebatu untuk menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai bekal menjadikan SDM Tetebatu menjadi lebih baik sehingga mampu bekerja dan dapat meningkatkan kemampuan mengelola *homestay* untuk menjadi lebih baik.
2. Dampak pengelolaan *homestay* terhadap masyarakat dapat dilihat dari ekonomi, sosial, dan budaya yaitu dampak terhadap ekonomi masyarakat di desa wisata Tetebatu dapat dilihat dari peningkatan penjualan produk

lokal seperti kopi Sangkareang, adanya peluang kerja baru, pembangunan infrastruktur lebih bagus sehingga kesejahteraan perekonomian warga desa tercapai. Adanya dampak sosial dilihat dari kerjasama satu sama lain dalam mengelola *homestay*, seperti ikut sertanya masyarakat setempat sebagai pengelola *homestay*, dampak budaya dari adanya pengelolaan *homestay* yaitu dalam pelestarian budaya lokal kesenian Gendang Beleq yang biasanya hanya tampil pada acara nikahan maupun acara adat akan tetapi sekarang dapat ditampilkan dalam acara menyambut tamu penting dan dampak selain itu ialah bertukarnya informasi antara tamu dengan masyarakat terkait dengan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Makasar: CV. Syakir Media Press.
- Alfiah, S. (2019). Manajemen Pengelolaan Desa Wisata Pada Desa Cimanggu, Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subag, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal: Abdi Masyarakat HUMANIS*. Vol. 1, No. 1, Hlm. 24.

- Budi, E. R. (2017). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Ketersediaan Sanitasi. *Economics Development Analysis Journal*, 6(2), 147-154.
- Diana, P., Suwena, IK, & Wijaya, NMS (2017). Peran Dan Pengembangan Industri Kreatif Dalam Mendukung Pariwisata Di Desa Mas Dan Desa Peliatan, Ubud. *Jurnal Analisis Pariwisata* ISSN, 1410, 3729.
- Ibrahim. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pontianak: Perpustakaan Nasional
- Ichsan, RN, & Nasution, L. (2021). Sosialisasi Pelatihan Untuk Meningkatkan Prestasi Kerja Karyawan Di Pdam Tirtanadi Cabang Padang Bulan Medan. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5 (1), 48-53.
- Ishaya, SR (2017). Pengaruh Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Arka Mahesa Pratama di Jakarta Selatan. *Jurnal Lentera Bisnis*, 6 (2), 94-107.
- Kemenpar. (2019). Pengembangan desa wisata berbasis pendampingan melalui perguruan tinggi. Jakarta: Kemenpar.
- Moleong. L. J. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, B. T. (2017). Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis Di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Agribis*, 13(15), 55-85.
- Moleong. L. J. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Porawouw, R. (2016). Peran Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Pembangunan (Studi di Kelurahan Duasudara Kecamatan Ranowulu Kota Bitung). *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 3 (1), 1154.
- Pramusita, A., & Sarinastiti, EN (2018). Aspek sosial ekonomi masyarakat lokal dalam pengelolaan Desa Wisata Pantai Trisik, Kulonprogo. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 2 (1), 14-25.
- Prasetyo, D. (2020). Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Vol.1, No.1
- Pratiwi, S., & Meilya, S. I. R. (2017). Dampak Program Pelatihan Las Listrik Dalam Meningkatkan Status Sosial Ekonomi Eks Narapidana Di Kecamatan Pandeglang Kabupaten

- Pandeglang Provinsi Banten. Jurnal: Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah. Vol.2, No.1
- Prayogi, R., & Danial, E. (2016). Pergeseran Nilai-Nilai Budaya Pada Suku Bonai Sebagai Civic Culture Di Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. *Humanika*, 23 (1), 61-79.
- Puspitasari, Devi., Ahimsa-Putra, Heddy Shri., dan Wijono, Djoko. (2019). Persepsi Dan Pengelolaan Homestay Di Desa Wisata Wukirsari, Bantul. *Jurnal Kawistara*, 9(1), 1-14.
- Putra, A. S. (2019). Smart City: Konsep Kota Pintar Di DKI Jakarta. *Jurnal: TEKINFO*. Vol.20, No.2.
- Rafiq. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat. *Jurnal: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Vol. 3, No.1
- Sari, Ni Putu Ratna, dan Anak Agung Putri Sri. (2018). Pengembangan Homestay Berbasis Masyarakat Di Desa Wisata Nyuh Kuning, Ubud Bali. *J. Kepariwisata*, 2 (2), 77-92.
- Suawa, P. J., Pioh, N. R., & Waworundeng, W. (2021). Manajemen Pengelolaan Dana Revitalisasi Danau Tondano Oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa (Studi Kasus Di Balai Wilayah Sungai Sulawesi). *Governance*, 1(2).
- Supatmi, ME, Nimran, U., & Utami, HN (2013). Pengaruh pelatihan, kompensasi terhadap kepuasan kerja karyawan dan kinerja karyawan. *Untung: Jurnal Administrasi Bisnis*, 7 (1).
- Solekhan, M. (2014). Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Masyarakat. Malang: Setara Press.
- Syamaun, S. (2019). Pengaruh Budaya Terhadap Sikap dan Perilaku Keberagamaan. *At-Taujih: Bimbingan dan Konseling Islam*, 2(2), 81-95.
- Tindangan, M. (2020). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal: Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol. 20, No. 3, Hlm. 81.
- Wati, SS, Agustina, F., & Evahelda, E. (2020). Program Dampak Sosial Ekonomi Pemberdayaan Petani Kebun Kelapa Sawit Rakyat Di Kabupaten Bangka. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 2 (1), 1-19.

Widyaningsih, Heni. (2020). Pengembangan Pengelolaan Homestay Dalam Mendukung Desa Wisata Diro Sendangmulyo, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman. *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 11(1), 9-15.

Witarto, A. B., & Pathiassana, M. T. (2020). Analisis Pengelolaan Pariwisata Halal Di Desa Tete Batu Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat.